

ANALISIS MUSIKOLOGIS LAGU *DALLIDEU*

Sylvia Oktari

Jurusan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang

Wimbrayardi

Jurusan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang

Syeilendra

Jurusan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang

Abstract

This article aimed to analyze *Dallideu* song from the perspective of musicology. This was a qualitative research which used content analysis approach. The theory of Analysis, theory of Elements of Music, and theory of literature were used to analyze the data. The technique of data collection was begun by doing Observation, Library Studies, Interview, Labor Work (Analyzing Process) and Documentation. The result of analysis showed that *Dallideu* song was a song originated from oral literature (*Kunaung*) of Sungaipenuh community which was recorded to crystallize the old culture in the form of a song. The creation of *Dallideu* coincided with the birth of *Dallideu Kunaung*. The *Dallideu* song uses the major diatonic scale C = do, has 106 bars with a 4/4 beat and has a tempo of 110. The *Dallideu* song belongs to the 3-part A A 'B C song with the phrases a, a', c, c', e, e' (antecedents) and the phrases b, b', d (consequences). It consists of 15 motifs (a, b, c, d, e, f, g, h, i, j, k, l, m, n, o). There are main chords (I, IV, V) and one assist chord (VII) during its chords' development. *Dallideu* song has one kind of *kadens* (the perfect authentic *kadens*). It consists of nine phrases (a, a', b, b', c, c', d, e, e'). The relationship between the rhyme and melody in *Dallideu* song has a syllabic and melismatic form or it concerns more neither to the rhyme (*logogenic*) nor to the melody (*melogenic*). In association with the development of melody, interval, motif and rhythm of the song, the true meaning of *Dallideu* song is to provide a description or information from the community to the community, resembling the values contained in the song that tell thoughts and good values for the further community life.

Keywords : Musicological, Analysis, *Dallideu*

A. Pendahuluan

Rekaman lagu *Dallideu* dipopulerkan Zal Anen dan Desi N (Alm) sebagai vokalis untuk menyanyikan lagu pertamakali yaitu pada tahun 2000 yang tersebut. Kemudian album tersebut

dicetak sebanyak 3000 keping kaset CD dan 3000 keping kaset Tape dan diedarkan di Kerinci.

Kehadiran Lagu *Dallideu* setelah diaransemen mengingatkan kembali masyarakat Kerinci tentang *KunaungDallideu* yang pernah diriwayatkan dulunya. Lagu *Dallideu* pun menjadi populer dan memiliki makna penting bagi masyarakat kerinci, aransemen lagu yang terkesan jenaka membuat pesan yang disampaikan dalam lagu mudah diterima oleh masyarakat.

Lagu *Dallideu* juga dijadikan sebagai bahan ajar lagu daerah di sekolah-sekolah yang ada di daerah Kerinci dengan not angka sebagai media. Selain itu, lagu *Dallideu* juga sering muncul sebagai salah satu lagu yang ditampilkan pada drumband dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, tak hanya itu lagu *Dallideu* juga sering keluar sebagai salah satu list lagu yang dilombakan dalam berbagai acara lomba lagu daerah, seperti dalam acara classmeeting SMA N 1 Sungai Penuh tahun ajaran 2011-2012 lagu *Dallideu* menjadi salah satu lagu wajib cabang lomba Vocal grup di SMA tersebut.

Banyak seniman daerah Kerinci yang terinspirasi membuat lagu daerah berdasarkan cerita dalam *Kunaung*, selain untuk memperkenalkan budaya daerah, ajaran budi pekerti dan nilai kemanusiaan juga turut menjadi sesuatu yang dipertahankan agar tidak menghilangkan identitas budaya daerah yang akan dipertahankan oleh setiap generasi.

Menurut Kamus Websters dalam M. Takari,dkk (1994: 4) analisis adalah "pemisahan atau pemecahan suatu kesatuan ke dalam unsur-unsur fundamental atau bagian-bagian komponen" demikian pula, analisis adalah proses menguji sifat-sifat dan konotasi-konotasi sebuah konsep, ide, atau wujud. Hasil akhir sebuah analisis adalah sebuah pemisah atau sifat-sifat baik dilihat secara

keseluruhan dengan apa yang dianalisis dan dari masing-masing bagian terpisah dengan sifat-sifatnya tersebut. selanjutnya hal ini dapat menambah pengetahuan, menerangkan, mengujicoba, dan merancang bagian-bagiannya secara umum.

Dalam kamus musik Pono Banoe (2003: 358) mengatakan rhythm adalah derap,langkah teratur. dalam arti lain adalah pengaturan bunyi secara teratur. Menurut Pra Budidarma (2001: 88) ritem adalah aspek temporal pada melodi.

Menurut Hugh M. Miller (1987: 37) Melodi adalah suatu rangkaian nada-nada yang terkait biasanya bervariasi dalam tinggi-rendah panjang-pendeknya nada-nada.

Suatu gagasan/ide yang nampak dalam pengolahan/ susunan unsur musik dalam sebuah ritme, melodi, harmonik dan dinamik). Ide ini mempersatukan nada-nada musik terutama bagian-bagian komposisi yang dibunyikan satu per satu sebagai kerangka. Bentuk musik/lagudapat dilihat juga sebagai "wadah" yang "di isi" oleh seorang komponis dan diolah sedemikian rupa sehingga menjadi musik yang hidup, Karl-Edmund Prier SJ (1996: 2)

Menurut Karl-edmun Prier SJ (1996: 3) Motif lagu adalah unsur lagu yang terdiri dari sejumlah nada yang dipersatukan dengan satu gagasan/ide. Karena merupakan unsur sebuah lagu, maka sebuah motif biasanya diulang-ulang dan diolah-olah.

Menurut Nursyam Ilyas (1987:162), bahwa syair adalah merupakan bagian dari sastra, baik sastra yang berbentuk lisan maupun sastra yang berbentuk tulisan. Untuk menganalisis sebuah sastra, Fiedrich Schkirman Cher Wilhelm Dilthey (dalam Desmawardi,1992:49), berpendapat bahwa: "Untuk menanggapi karya sastra secara objektif, haruslah berdasarkan teks

karya sastra itu sendiri. Penelitian bagian-bagiannya harus menyangga keseluruhannya atau sebaliknya, keseluruhan itu sendiri dari bagian-bagiannya”

Menurut Iskandar Zakaria (1984: 108) Kesusasteraan Kerinci termasuk seni sastra lama yang hidup dan berkembang sejak zaman nenekmoyang, kesusasteraan itu diciptakan oleh leluhur orang Kerinci yang dilahirkan dengan rasa sayang, kagum, cinta kasih, rasa rindu, dan yang sejenis dengan itu termasuk rasa benci dendam, menyesal, marah, dan sebagainya. Lebih-lebih lagi perasaan hormat menghormati yang di sampaikan melalui petatah petitih adat yang sampai sekarang belumlah hilang, bahkan semakin berkembang ditengah-tengah masyarakat Kerinci.

B. Metode Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti digolongkan kepada penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan *content* analisis. Objek penelitian yang akan diteliti adalah lagu daerah yang ada di kabupaten Kerinci yaitu lagu yang berjudul *Dallideu*. Instrumen penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah peneliti sendiri. Dan dibantu dengan instrumen pendukung yaitu buku catatan, program *siblius 6* untuk mentranskripsikan dan menganalisis lagu *Dallideu*. Sedangkan untuk membantu pekerjaan transkripsi lagu, penulis menggunakan rekaman dalam kaset CD serta Lap top.

Jenis data dalam penelitian ini digolongkan pada data primer dan data sekunder. Data-data untuk mendukung penelitian yang peneliti lakukan ini bersumber dari: observasi, studi kepustakaan, wawancara, dokumentasi. Data-data yang ditemukan dianalisis dan

ditulis dalam laporan penelitian dengan olah data secara deskriptif.

C. Pembahasan

1. Lagu *Dallideu*

Lagu *Dallideu* adalah salah satu lagu daerah Kerinci yang tergolong populer terutama di kalangan masyarakat Kerinci Sungai Penuh. Lagu daerah yang dinyanyikan oleh Zal Anen dan Dessy N ini merupakan lagu yang berasal dari sastra lisan rakyat Kerinci Sungai Penuh. Lirik-lirik dan melodi yang ada pada lagu *Dallideu* di ambil dari salah satu cerita *Kunaung* rakyat Kerinci yang kemudian direkam untuk pertama kalinya pada tahun 2000 dengan Ferry Zein sebagai Aranger untuk musik lagu tersebut. seperti lagu daerah pada umumnya, lagu *Dallideu* memiliki motif yang sederhana, menggunakan bahasa daerah setempat dan isi liriknya mencerminkan kebiasaan kehidupan masyarakat sekitar. Lagu *Dallideu* menggunakan tangga nada Mayor C serta meter 4 artinya dalam satu ruas birama terdaapat 4 ketukan dan satuan ketukannya adalah not $\frac{1}{4}$ dan tanda birama lagu ini adalah $\frac{4}{4}$, nada-nada yang ada pada lagu *Dallideu* G, C¹, D¹, E¹, F¹, G¹, A¹, B¹, Bb¹, dan C². Lagu ini terdiri dari 106 birama dan dimulai pada ketukan ke 2 (*up beat*) dengan tempo 110. Berikut lagu *Dallideu* yang telah ditranskripsikan ke dalam bentuk not balok.

2. Studi Teks Lagu *Dallideu*

Lirik lagu adalah sebuah media komunikasi verbal yang memiliki makna pesan didalamnya, sebuah lirik lagu bila tepat memilihnya bisa memiliki nilai yang sama dengan ribuan kata atau peristiwa. Dalam lagu *Dallideu* terdapat nilai-nilai yang terkandung di dalam syair-syainya. Nilai nilai tersebut antara lain:

a. Nilai yang terkandung dalam lagu *Dallideu*

Nilai yang terkandung dalam lagu *Dallideu*, adalah etika dalam tatanan

keluarga dan etika dalam tatanan masyarakat

b. Analisis teks lagu Dallideu

Menurut Karl-edmun Prier SJ (1996: 5) Kalimat-kalimat musik dapat disusun dengan memakai bermacam-macam bentuk. Bentuk yang paling banyak dipakai adalah bentuk lagu/ bentuk bait (*Liedform*). Artinya bentuk ini memperlihatkan satu kesatuan utuh dari satu atau beberapa kalimat dengan penutup yang meyakinkan.

Secara keseluruhan bentuk lirik lagu *Dallideu* digolongkan ke dalam bentuk liris prosa. Menurut Iskandar Zakaria dalam Tambo Sakti Alam Kerinci Jilid 2 (1984: 118) Liris prosa yaitu bahasa berirama yang bebas dari peraturan puisi. Bentuk ini terdapat dalam *Kunaung*, yaitu cerita rakyat yang diceritakan secara lisan dan berirama dan kebanyakan memakai alat tabuhan.

3. Analisis Lagu *Dallideu*

a. Oraganisasi Ritmis


Untuk dapat mengetahui pola ritem dalam lagu *Dallideu* dapat dilihat dengan memperhatikan pengulangan-pengulangan motif ritem yang terdapat pada lagu. Untuk menentukan ritem melodis di dalam analisis ini penulis mencoba memisahkan ritem-ritem perbirama. Agar lebih mudah untuk dipahami, mari kita lihat hasil transkripsi ritem pada notasi berikut:

Dallideu

Lagu Daerah : Kerinci
Transkripsi : Sylvia Oktari

The musical score for 'Dallideu' is presented in 4/4 time with a tempo of 110. The score is divided into several systems, each containing multiple measures of music. The measures are color-coded and labeled with letters A through G'''' to indicate different melodic phrases or sections. The first system (measures 1-4) starts with a boxed 'A' and contains phrases A and B. The second system (measures 5-9) contains phrases A, B, C, D, and E. The third system (measures 11-15) contains phrases A, B, A, B, and A. The fourth system (measures 16-20) contains phrases B', C, D, E, and a boxed 'B A'. The fifth system (measures 22-25) contains phrases F, G, F, and G'. The sixth system (measures 27-31) contains phrases F', G', C, and G'''. The seventh system (measures 32-35) contains phrases D and E.





Pola ritem lagu *Dallideu*

Bentuk ritem yang membangun lagu *Dallideu* dan menjadi karakter ritem di dalam lagu tersebut adalah bentuk ritem A (), dimana terdapat 21 pengulangan bentuk tersebut di dalam perjalanan lagu *Dallideu*, dengan demikian dapat kita simpulkan bahwa lagu *Dallideu* tersusun atas bentuk ritem yang sederhana yang menjadi salah satu ciri lagu rakyat (*folk song*).

b. Durasi Not

Lagu *Dallideu* memiliki pola ritem yang sederhana, menggunakan bahasa daerah setempat dan isi liriknya mencerminkan kebiasaan kehidupan masyarakat sekitar. Lagu *Dallideu* menggunakan tangga nada Mayor C serta meter 4 artinya dalam satu ruas birama terdaapat 4 ketukan dan satuan ketukannya adalah not $\frac{1}{4}$ dan tanda birama lagu ini adalah 4/4. Lagu ini terdiri dari 106 birama dan dimulai pada ketukan ke 2 (*up beat*) dengan tempo 110.

Pola ritem lagu *Dallideu* kebanyakan didominasi oleh perpaduan antara nilai not $\frac{1}{4}$ dan $\frac{1}{8}$ dan sesekali muncul nilai not $\frac{1}{2}$ dan not penuh. Dalam lagu *Dallideu* terdapat empat nilai not yang dijumpai yang apabila dituliskan frekuensinya:

No	Bentuk Not	Nilai Not	Frekuensi	Persentase %
1		Not Penuh	21	5,18 %
2		Not Setengah ($\frac{1}{2}$)	9	2,22 %
3		Not Seperempat ($\frac{1}{4}$)	144	35,56 %
4		Not Seperdelapan ($\frac{1}{8}$)	231	57,03 %
Jumlah			405	100 %

Frekuensi Nilai Nada

Berdasarkan frekuensi nada, lagu *Dallideu* secara tidak langsung telah menggambarkan bagaimana ciri dari masyarakatnya seperti kebiasaan suka menolong dan berkerja sama, hal ini terlihat jelas pada frekuensi nada yang digunakan yaitu di dominasi oleh nada $\frac{1}{8}$ dan $\frac{1}{4}$, dan biasanya saling terhubung, walaupun terdapat tanda istirahat itu berlangsung tidak untuk durasi yang lama.

c. Organisasi Melodis

1) Tangga nada dan tonika

Lagu *Dallideu* menggunakan tangga nada Mayor C dan Nada-nada yang digunakan dalam lagu *Dallideu* adalah G, C¹, D¹, E¹, F¹, G¹, A¹, B¹, Bb¹, dan C²



Tangga nada C

Apabila dituliskan frekuensinya:

Nada	Frekuensi	Persentase %
G	18	4,44 %
C ¹	87	21,48 %
D ¹	84	20,74 %
E ¹	81	20 %
F ¹	42	10,37 %
G ¹	36	8,89 %
A ¹	30	7,40 %
B ^{b1}	12	2,96 %
B ¹	3	0,74 %
C ²	12	2,96 %
JUMLAH	405	100

Frekuensi Nada-nada pada Lagu *Dallideu*

Berdasarkan di atas dapat dilihat jumlah frekuensi nada yang dipakai dalam lagu *Dallideu* adalah bervariasi, nada G jumlah frekuensi 18 dan persentase 4,44 %, nada C jumlah frekuensi nada 87 dan persentase 21,48%, nada D jumlah frekuensi 84 dan persentase 20,74%, nada E jumlah frekuensi 81 dan persentase 20%, nada F frekuensi 42 dan persentase 10,37%, dan nada G jumlah frekuensi 36 dan persentase 8,89%, nada A jumlah frekuensi 30 dan persentase 7,40%, nada B^{b2} jumlah frekuensi 12 dan persentase 2,96, nada B jumlah frekuensi 3 dan persentase 0,74%, nada C jumlah frekuensi 12 dan persentase 2,96%.

Waeght scale dalam Wimbrayardi (2014: 25), untuk menentukan tonika bisa dilakukan dengan cara memperhatikan jumlah nada yang paling banyak dipakai dan mempunyai durasi lebih panjang dari yang lain, atau memperhatikan kedudukan nada-nada tersebut di dalam penggarapan melodi dari sebuah lagu. Berdasarkan jumlah nada terbanyak pada Lagu *Dallideu*, maka nada yang menjadi Tonika pada lagu ini adalah nada C.

Sehubungan dengan hal tersebut karakteristik pada lagu *Dallideu* yaitu didominasi oleh nada C jumlah frekuensi nada 87 dan persentase 21,48%, artinya nada yang umum digunakan tidak terlalu rendah dan tidak terlalu tinggi, seperti halnya orang yang sedang berbicara, ciri ini memiliki gambaran bahwa lagu tersebut terlahir dari sebuah gaya percakapan pada sastra lisan yang melatarbelakangi lahirnya lagu ini ditengah masyarakat Sungaipenuh.

2) Frase di dalam periode melodis

Di dalam lagu *Dallideu* terdapat beberapa bentuk frase yang akan dibedakan didalam notasi berikut:

Dallideu

Lagu Daerah : Kerinci
Transkripsi : Sylvia Oktari

The musical score for 'Dallideu' is presented in a single system with a treble clef and a 4/4 time signature. The tempo is marked as quarter note = 110. The score is divided into measures, with measure numbers 5, 10, 14, 19, 24, 29, and 33 indicated. The score is annotated with several phrases, each enclosed in a colored box:

- Frases a:** Two instances, each in a red box. The first is in measures 1-4, and the second is in measures 5-8.
- Frases b:** Two instances, each in a green box. The first is in measures 9-12, and the second is in measures 13-16.
- Frases a':** One instance in a red box, spanning measures 17-20.
- Frases c:** One instance in a blue box, spanning measures 21-24.
- Frases c':** One instance in a yellow box, spanning measures 25-28.
- Frases d:** One instance in a purple box, spanning measures 29-32.
- Frases e:** One instance in a purple box, spanning measures 33-36.
- Frases e':** One instance in a pink box, spanning measures 37-40.
- Frases b':** One instance in a green box, spanning measures 41-44.

The score concludes with a double bar line at the end of measure 44. The text 'Frases lagu Dallideu' is centered below the final measure.

Berdasarkan notasi di atas frase lagu *Dallideu* terdiri dari frase a, a', b, b', c, c', d, e, e'

3) Progresi akor dan Kadens

Akor merupakan salah unsur dasar dalam sebuah lagu. Progres akor adalah perjalanan akor pada sebuah melodi musik yang dapat ditemukan pada ciri-ciri nada yang mengakhiri bagian dari kalimat musik. Untuk menganalisis sebuah lagu kita perlu menentukan akor dari lagu tersebut. Dalam sebuah melodi musik terdapat perjalanan akor dengan tingkatan yang beragam dan sesuai dengan nada-nada yang terdapat pada melodi lagu. Perjalanan akor lebih disempurnakan dengan berpedoman pada nada-nada yang membangun sebuah lagu dikenal dengan istilah kadens yaitu pola pergerakan pada akhir frase atau periode yang menuju tanda jeda berupa nada berdurasi panjang.

4) Hubungan syair dan melodi

Dalam suatu lagu terdapat hubungan antara melodi dan syair yang mana keduanya saling mendukung satu sama lain. Ada tiga istilah yang digunakan untuk menunjukkan hubungan antara syair dan melodi lagu, yaitu silabik (*Syllabic*), neumatik (*neumatik*) dan melismatik (*melismatic*). Apabila sebuah suku kata terdiri dari satu nada yang diulang-ulang maka disebut bergaya silabik (*syllabic*), sedangkan satu suku-kata yang dinyanyikan dengan beberapa nada maka disebut bergaya neumatik (*neumatik*), kemudian jika satu suku kata terdiri dari delapan bahkan sepuluh nada dengan garis lengkung maka disebut bergaya melismatik (*melismatic*).

Secara prinsip pada hubungan yang berbentuk silabik melodi lagu dan teks akan tebagi rata atau memperoleh perhatian yang sama, sedangkan pada susunan neumatik secara prinsip melodi lagu tersebut akan memperoleh perhatian lebih dari teksnya, dan terlebih lagi pada

susunan melismatik. Selain dari ketiga istilah diatas, hubungan melodi dengan lirik lagu juga terdapat istilah lain dalam melihat pola garap apakah berbentuk *logogenik* (mengutamakan lirik lagu dari pada melodi) atau *melogenik* (mengutamakan melodi). [heni kusumawati@uny.ac.id : sinkronisasi antara frase melodi dan teks lagu].

Hubungan antara syair dan melodi yang pada lagu *Dallideu* dominan bergaya silabik (sebuah suku kata terdiri dari satu nada yang diulang-ulang) dan juga terdapat beberapa syair yang bergaya melismatik seperti yang terdapat pada lagu frase b dan b' fungsinya adalah memperindah bentuk diakhir frase, sedangkan syair bergaya neumatik tidak ada dalam lagu *Dallideu*.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa di dalam hubungan syair dan melodi lagu *Dallideu* kedudukan antara syair dan melodi adalah sama atau tidak lebih cenderung mementingkan lirik (*logogenik*) ataupun cenderung mengutamakan melodi (*melogenik*).

D. Simpulan dan Saran

Setelah melakukan analisis terhadap satu lagu daerah Kerinci-Sungaipenuh yang berjudul *Dallideu*. Dapat diketahui bahwa lagu *Dallideu* sangat mudah dipahami dan diterima oleh masyarakat setempat seperti apa yang sudah dianalisis, dilihat dari syair lagu, lagu ini juga mudah untuk dihafal dan tidak memiliki tingkat kesulitan dalam menyanyikannya. Jarak antara nada satu dengan nada yang lainpun tidak ada yang berjarak terlalu jauh, di lihat dari segi tempo pun lagu ini sangat sederhana, sebagaimana yang sering ditemui di lagu-lagu daerah lainnya.

Sehubungan dengan penelitian yang dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa saran yaitu : 1) Dengan adanya analisis terhadap sebuah

karya maka dapat berkontribusi dalam melatih daya musikalitas dan mengetahui teori tentang unsur dan pembentukan sebuah lagu karena dengan mengetahui unsur pembentukan di dalam lagu tersebut kita dapat mengetahui apa saja yang membangun sebuah keindahan lagu atau karya musik tersebut sehingga kita mengerti dan memahami maksud dari karya tersebut, 2) Menganalisis bukan hanya sekedar melihat struktur secara umum saja, tetapi analisis bertujuan untuk mengetahui lebih detail bagian-bagian yang tersusun atau sesuatu hal yang terkandung didalam sebuah karya musik baik dari segi musikologinya maupun kultur yang mempengaruhi penciptaannya, 3) Sebagai seorang yang mengajar dibidang musik, analisis sangat bermanfaat untuk bekal mengajar karena menganalisis melatih kita dalam mengasah pisau bedah ketika mengamati sebuah karya musik dan juga mampu melatih lebih dalam musikalitas kita serta menambah pengetahuan tentang ilmu musikologi, 4) Bagi calon peneliti yang ingin meneliti dengan melakukan analisis terhadap sebuah karya hendaknya harus mengerti dan memahami teori musik. Agar nantinya bisa menjadi bekal dan acuan bagi peneliti dan yang membacanya.

Daftar Rujukan

- Banoë, Pono. 2003. *Kamus Musik*. Kanisius: Yogyakarta
- Takari, M., dkk. 1994. *Analisis Struktur Musik dalam Etnomusikologi*. Etnomusikologi FS USU Press: Medan
- Budidharma, Pra. 2001. *Seri Pustaka Musik Fabari Buku Kerja Teori Musik Sebagai Pengantar Komposisi Dan Aransemen*. Pt. Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia: Jakarta
- Edmun, Karl. 1996. *Ilmu Bentuk Musik*. Pusat Musik Liturgi: Yogyakarta
- M., Miller Hugh. 1987. *A guide to good listening*. Prentice-Hall Publications Ltd: New Jersey
- Wimbrayardi.2014. *Seni Pertunjukan Minangkabau*. Sukabina Press: Padang
- Zakaria, Iskandar. 1984. *Tambo Sakti Alam Kerinci Jilid 2*.menteri Kebudayaan Kerinci: Kerinci
- _____. 2014. *Tambo Sakti Alam Kerinci Jilid4*. Percetakan Ryumas: Jambi